

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Karakteristik Objek Penelitian**

*Learning Management System Sokrates* merupakan sebuah sistem informasi terpadu yang diciptakan untuk mempermudah pengelolaan data sekolah dan menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional dan manajemen sekolah. *Software Sokrates* berbasis *website* dalam penggunaannya dan dikembangkan oleh Universitas Bina Nusantara. LMS Sokrates menyediakan beberapa fitur seperti penerimaan peserta didik secara online, *learning management system*, *e-finance*, *e-library*, dan *e-raport*. Fitur *Learning Management System* dapat digunakan untuk membuat kuis, penugasan, materi, dan diskusi. Hasil penilaian dapat dilihat sebagai bahan evaluasi siswa dan guru. *E-finance* membantu sekolah untuk manajemen keuangan dan memberikan informasi tunggakan uang sekolah kepada orang tua siswa. *E-Library* membantu siswa mengakses bahan belajar lebih mudah. *E-Raport* membantu guru dan sekolah memajemen nilai siswa dan memberikan laporan baik secara luring maupun daring. Masing-masing fitur sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan disetiap unit sekolah.

*Learning Management System Sokrates* mulai diperkenalkan secara bertahap di sekolah-sekolah Perkumpulan Strada sejak tahun 2018 untuk meningkatkan keunggulan sekolah Strada. Penggunaan secara wajib dimulai pada tahun 2019, dan tercantum dalam Rencana Strategis tahun 2016-2024 pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.e yaitu tentang pengembangan pembelajaran berbasis TIK (Perkumpulan Strada, 2016, p.37). Indikator ini menargetkan 600 dari 925 tenaga pendidik (65%) dapat menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* (Perkumpulan Strada, 2016, p. 17;37). Secara garis besar, sokrates dapat memberikan informasi kepada siswa, orang tua siswa, guru dan perkumpulan tentang kegiatan operasional dan

manajemen setiap sekolah di Perkumpulan Strada sehingga dapat lebih terorganisir.

Tabel 4. 1 Jumlah Sekolah di Perkumpulan Strada Pengguna LMS Sokrates

No.	Wilayah	TK	SD	SMP	SMK	SMA	Jumlah (unit)
1.	Strada Cabang Jakarta Pusat-Barat Selatan	5	5	5	3	0	18
2.	Strada Cabang Jakarta Utara-Timur	3	8	4	1	0	16
3.	Strada Cabang Tangerang	7	8	6	1	1	23
4.	Strada Cabang Bekasi	5	7	4	1	1	18
<b>Jumlah Sekolah</b>		<b>20</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>75</b>

Sumber: Data Sekolah Perkumpulan Strada Olahan Penulis, 2024

Pengguna LMS Sokrates di Perkumpulan Strada terdiri dari 75 unit TK/Sekolah yang terdiri dari 20 unit Taman Kanak-Kanak, 28 unit Sekolah Dasar, 19 unit Sekolah Menengah Pertama, 2 unit Sekolah Menengah Atas, dan 6 unit Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di wilayah Keuskupan Agung Jakarta meliputi Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Wilayah tersebut dibagi menjadi empat cabang administrasi yaitu Cabang Jakarta Pusat-Barat Selatan dengan 18 unit TK/Sekolah, Cabang Jakarta Utara-Timur dengan 16 unit TK/Sekolah, Cabang Tangerang dengan 23 unit TK/Sekolah, dan Cabang Bekasi dengan 18 unit TK/Sekolah.

Pada unit Taman Kanak-Kanak (TK) LMS Sokrates tidak digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, fitur yang digunakan paling banyak adalah *e-raport* serta input kehadiran siswa. Namun, untuk unit Sekolah Dasar (SD), SMP, dan SMA/K semua guru diwajibkan memaksimalkan penggunaan LMS Sokrates sebagai media pembelajaran seperti memberikan penugasan, materi, dan kuis/penilaian sebagai upaya meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada pengguna LMS Sokrates di sekolah Perkumpulan Strada Cabang Tangerang. Responden penelitian ini

dibatasi pada pendidik jenjang SMP, SMA-K Strada Cabang Tangerang sejumlah 8 sekolah dengan jumlah populasi 164 orang guru. Responden yang mengisi kuesioner sejumlah 123 orang. Penelitian ini menggunakan data utama berupa survei menggunakan kuesioner *google form* yang disebarakan secara online selama enam hari.

Pengolahan data sampel responden menggunakan Smart PLS 4. Dalam bab ini akan disajikan analisis data berupa karakteristik responden dan indikator penelitian, uji validitas dan realibilitas, hasil uji hipotesis beserta pembahasannya.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini terdiri dari enam jenjang sekolah menengah pertama dan 2 sekolah jenjang menengah atas/kejuruan. Hasil deskriptif untuk profil responden dijelaskan dalam uraian berikut.

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Responden Berdasarkan Sekolah

Unit Sekolah	Populasi Guru	Jumlah Responden	Prosentase
SMA Strada Santo Thomas Aquino	36	31	25,20%
SMK Strada Daan Mogot	37	19	15,45%
SMP Strada Bhakti Mulia	11	10	8,13%
SMP Strada Yos Sudarso	15	9	7,32%
SMP Strada Bhakti Nusa	11	9	7,32%
SMP Strada Slamet Riyadi	18	16	13,01%
SMP Strada Santa Maria I	19	14	11,38%
SMP Strada Santa Maria II	17	15	12,20%
Total	<b>164</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Kuesioner Responden, 2024

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, jumlah responden dari masing-masing sekolah dirangkum pada tabel di atas. Responden dari SMA Strada St. Thomas Aquino berjumlah 31 orang (25,20%), SMK Strada Daan Mogot berjumlah 19 orang (15,45%), SMP Strada Bhakti Mulia berjumlah 10 orang (8,13%), SMP Yos Sudarso berjumlah 9 orang (7,32%), SMP Bhakti

Nusa 9 orang (7,32%), SMP Slamet Riyadi 16 orang (13,01%), SMP Strada Santa Maria 1 berjumlah 14 orang (11,38%), dan SMP Strada Santa Maria 2 15 orang (12,20%). Jumlah mayoritas responden adalah Guru dari jenjang sekolah atas SMA/K yang memang memiliki populasi dalam setiap unit lebih banyak dibandingkan jenjang sekolah menengah pertama.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengolah serta menyajikan data supaya data tersebut lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel bebas berupa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, variable *intervening attitude towards usage* serta variable terikat/*dependent behavioural intention to use*.

Variabel-variabel di atas diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert sering digunakan untuk mengumpulkan sikap atau pendapat pada penelitian ilmu sosial dengan sampel yang besar (Lionello et al., 2021). Skala Likert yang digunakan peneliti terdiri dari lima kategori yang diurutkan mulai dari terendah yaitu “sangat tidak setuju” hingga tertinggi yaitu “sangat setuju” dengan penilaian “netral” sebagai kategori titik tengahnya. Setiap poin 1 sampai dengan 5 digunakan untuk mewakili sejauh mana responden setuju atau tidak setuju sehubungan dengan pernyataan yang diberikan, yang kemudian dikaitkan dengan nilai terhadap variabel.

Agar data yang diperoleh dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut, data Likert yang merupakan data tipe ordinal harus diubah menjadi data interval (Kusmaryono et al., 2022). Untuk mendapatkan nilai interval, dilakukan perhitungan mengikuti rumus berikut:

$$Interval = \frac{(skor\ tertinggi - skor\ terendah)}{5}$$

$$Interval = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$Interval = 0,8$$

Dari perhitungan di atas, maka pembagian kategori berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (1)	: 1,00 – 1,79
Tidak Setuju (2)	: 1,80 – 2,59
Netral (3)	: 2,60 – 3,39
Setuju (4)	: 3,40 – 4,19
Sangat Setuju (5)	: 4,20 – 5,00

#### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X1

Penelitian ini menggunakan 22 indikator pertanyaan yang diuji menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk mengetahui besar nilai *average* dari setiap indikator yang diujikan. Berikut adalah hasil Uji Statistik Deskriptif yang telah diolah dengan SmartPLS 4.

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X1

Kode	Indikator	Respon Jawaban					Mean	Standard Deviation
		1	2	3	4	5		
PU1	Dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai.	1	1	13	82	26	4.065	0.647
		1%	1%	10%	67%	21%		
PU2	Dengan menggunakan LMS Sokrates, performa saya dalam menyelesaikan tugas menjadi meningkat.	1	2	19	85	16	3.919	0.645
		1%	2%	15%	69%	13%		
PU3	Dengan menggunakan LMS Sokrates saya dapat menghemat waktu sehingga dapat menyelesaikan banyak pekerjaan lain dengan waktu lebih singkat.	2	2	19	75	25	3.967	0.754
		2%	2%	15%	61%	20%		

Kode	Indikator	Respon Jawaban					Mean	Standard Deviation
		1	2	3	4	5		
PU4	Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya dapat mencapai tujuan pekerjaan saya.	0	3	22	78	20	3.935	0.659
		%	2%	18%	63%	16%		
PU5	Bagi saya, memberikan tugas dan materi untuk siswa menggunakan LMS Sokrates sangat efektif.	2	7	35	61	18	3.699	0.845
		2%	6%	28%	50%	15%		
PU6	Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya lebih mudah membuat tugas, materi, latihan, dan soal penilaian untuk siswa.	1	4	29	71	18	3.821	0.744
		1%	3%	24%	58%	15%		
PU7	Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya lebih mudah menyajikan tugas, materi, latihan dan soal penilaian untuk siswa.	0	2	27	71	23	3.935	0.684
		%	2%	22%	58%	19%		
PU8	Saya merasakan manfaat dari keseluruhan fitur LMS Sokrates untuk mendukung pekerjaan saya.	1	3	27	74	18	3.854	0.718
		1%	2%	22%	60%	15%		
Total Rata-Rata		1%	3%	19%	61%	17%	3.899	0,712

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Dari tabel di atas, nilai rerata *mean* untuk variabel *perceived usefulness* sebesar 3,899. Nilai tersebut dalam pembagian rentang interval termasuk kategori setuju. Perolehan nilai tertinggi dari variabel *perceived usefulness* adalah indikator PU1 (nilai mean 4,065) bahwa dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai. Data-data di atas menunjukkan kecenderungan responden percaya bahwa menggunakan LMS Sokrates akan meningkatkan prestasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan teori yang

disampaikan oleh Davis (1989), bahwa sistem yang memiliki persepsi kegunaan tinggi, berhubungan positif pada peningkatan kinerja (Davis, 1989).

#### 4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X2

Data hasil kuesioner dari indikator variabel X2 yaitu *perceived ease of use* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X2

Kode	Indikator	Respon Jawaban					Mean	Standard Deviation
		1	2	3	4	5		
PEOU1	Petunjuk dalam menggunakan LMS Sokrates mudah untuk saya pahami.	0	0	13	88	22	4.073	0.528
		%	%	11%	72%	18%		
PEOU2	Saya dapat memahami sistem kerja (keterhubungan antar elemen) pada LMS Sokrates dengan mudah.	0	1	17	86	19	4.000	0.570
		%	1%	14%	70%	15%		
PEOU3	Saya dapat mempelajari penggunaan LMS Sokrates dengan cepat.	0	0	12	89	22	4.081	0.519
		%	%	10%	72%	18%		
PEOU4	Menurut saya, interface LMS Sokrates ramah pengguna.	2	4	39	73	5	3.610	0.694
		2%	3%	32%	59%	4%		
PEOU5	LMS Sokrates mudah digunakan sesuai dengan yang saya inginkan.	5	1	34	75	8	3.650	0.786
		4%	1%	28%	61%	7%		
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>3%</b>	<b>2%</b>	<b>39%</b>	<b>313%</b>	<b>23%</b>	<b>3,883</b>	<b>0,6194</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Nilai rerata *mean* untuk variabel *perceived ease of use* sebesar 3,883, termasuk kategori setuju. Perolehan nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah indikator PEOU3 dengan *mean* 4,081, dengan bunyi indikator mempelajari penggunaan LMS Sokrates dapat dilakukan dengan cepat. Prinsip kemudahan dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu dasar

seseorang memiliki kemauan menggunakan teknologi atau tidak (Davis, 1986), dari pernyataan tersebut dan data yang diperoleh dari rerata *mean* dapat disimpulkan bahwa LMS Sokrates mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk menggunakannya.

#### 4.2.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

Data hasil kuesioner dari indikator *behavioural intention to use* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

Kode	Indikator	Respon Jawaban					Mean	Standard Deviation
		1	2	3	4	5		
BIU1	Saya akan selalu menggunakan LMS Sokrates untuk memberikan tugas, materi, kuis, dan penilaian siswa.	1	6	57	53	6	3.463	0.702
		1%	5%	46%	43%	5%		
BIU2	Saya berniat menggunakan semua fitur LMS Sokrates untuk memudahkan pekerjaan saya.	0	4	23	88	8	3.813	0.589
		%	3%	19%	72%	7%		
BIU3	Saya akan memilih Sistem Informasi Terpadu dan Learning Management System Sokrates untuk digunakan di sekolah.	2	4	27	79	11	3.756	0.725
		2%	3%	22%	64%	9%		
BIU4	Saya berniat menggunakan LMS Sokrates di masa mendatang.	2	9	33	74	5	3.577	0.754
		2%	7%	27%	60%	4%		
BIU5	Saya akan menyarankan kepada rekan kerja saya untuk menggunakan semua fitur LMS Sokrates.	2	5	35	76	5	3.626	0.703
		2%	4%	28%	62%	4%		
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>1%</b>	<b>5%</b>	<b>28%</b>	<b>60%</b>	<b>6%</b>	<b>3,647</b>	<b>0,695</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Rerata nilai *mean* untuk variabel *behavioural intention of use* sebesar 3,647. Nilai tersebut dalam pembagian rentang interval termasuk kategori setuju. Nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah indikator BIU2 dengan nilai *mean* 3,813, menyatakan saya berniat menggunakan semua fitur LMS

Sokrates untuk memudahkan pekerjaan saya. *Behavioural intention to use* atau niat perilaku untuk menggunakan yaitu kemauan untuk terus dan tetap menggunakan sebuah teknologi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden berkeinginan menggunakan dan terus menggunakan serta menyarankan pengguna lain untuk ikut menggunakan LMS Sokrates.

#### 4.2.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Z

Data hasil kuesioner dari indikator *attitude toward usage* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Z

Kode	Indikator	Respon Jawaban					Mean	Standard Deviation
		1	2	3	4	5		
ATU1	Menurut saya, menggunakan LMS Sokrates adalah ide yang bagus.	2	3	28	81	9	3.748	0.694
		2%	2%	23%	66%	7%		
ATU2	Menurut saya, LMS Sokrates adalah teknologi yang berguna dan baik.	0	1	12	95	15	4.008	0.502
		%	1%	10%	77%	12%		
ATU3	Menurut saya, bekerja menggunakan LMS Sokrates adalah sesuatu yang menyenangkan.	0	3	47	67	6	3.618	0.618
		%	2%	38%	54%	5%		
ATU4	Saya menerima dan menggunakan LMS Sokrates dengan baik.	0	3	18	89	13	3.911	0.584
		%	2%	15%	72%	11%		
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>0,5%</b>	<b>4%</b>	<b>41%</b>	<b>130%</b>	<b>17%</b>	<b>3,821</b>	<b>0,600</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan rerata nilai *mean* variabel *attitude towards usage* sebesar 3,821 termasuk dalam kategori setuju. Nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah indikator ATU2 dengan nilai *mean* 4,008, menyatakan bahwa LMS Sokrates merupakan teknologi yang berguna dan baik. Persepsi kemudahan penggunaan dalam *Technology Accepted Model* mempengaruhi persepsi kegunaan, dan bersama-sama berdampak pada sikap pengguna suatu

teknologi (Davis, 1989). Dapat disimpulkan bahwa data di atas mencerminkan sikap yang positif dari responden terhadap LMS Sokrates yang mendukung niat untuk menggunakan LMS Sokrates.

### 4.3 Uji Kualitas Data

Data hasil kuesioner berupa pengukuran reflektif diolah dengan model SEM menggunakan SmartPLS 4, baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, keduanya berfungsi untuk melihat apakah pertanyaan yang diberikan dipahami sama oleh responden dan peneliti sehingga terdapat kecocokan pemahaman.

#### 4.3.1 Uji Reliabilitas (Keandalan)

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji konsistensi alat ukur atau konsistensi jawaban responden (Hair et al., 2019, p.76). Nilai realibilitas dapat dilihat dari *cronbach's alpha*, *composite reliability (rho\_a)* dan *composite reliability (rho\_c)* dengan nilai semuanya  $\geq 0.70$  dapat diterima dan nilai  $\geq 0.80$  sangat memuaskan (Ghozali & Kusumadewi, 2023, p.98) (Haryono, 2016, p.383). Literatur lain menyebutkan nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability (rho\_a)* dan *composite reliability (rho\_c)* maksimal 0.95 tetapi direkomendasikan nilainya 0.80 sampai 0.90 (Hair et al., 2019, p.80).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Kode	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1 (PU)	0,916	0,921	0,931
X2 (PEOU)	0,813	0,815	0,869
Y (BIU)	0,870	0,878	0,906
Z (ATU)	0,874	0,880	0,913

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

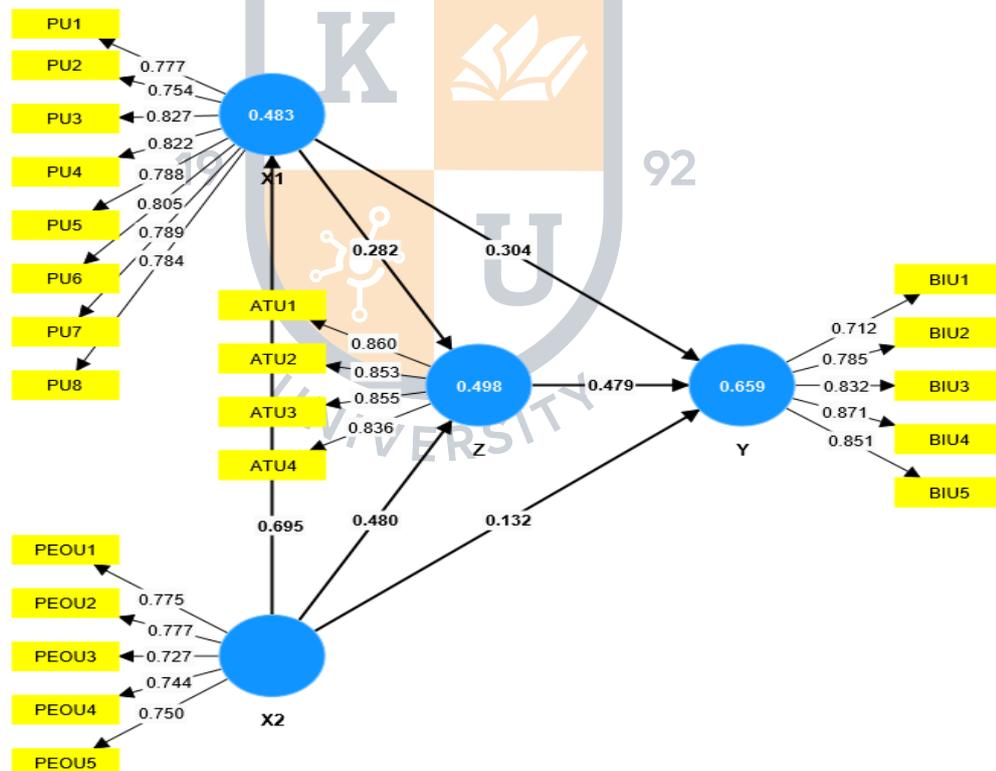
Berdasarkan tabel hasil uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas, menunjukkan nilai lebih besar dari 0,80 dan tidak lebih dari 0.95 dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan nilai *composite reliability (rho\_a)* dan *composite reliability (rho\_c)*. Maka dapat disimpulkan

bahwa pertanyaan kuesioner apabila digunakan berulang, jawaban dari responden konsisten/tidak berubah dan dapat diandalkan.

#### 4.3.2 Uji Validitas (Keshahihan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Hair et al., 2019, p.76). Validitas dapat dilihat dari hasil pengukuran *outer loading* dengan nilai  $\geq 0,708$ ; nilai *average variance extracted (AVE)*  $\geq 0,50$ ; serta nilai *cross loading*  $> 0,7$  dengan HTMT  $< 0,9$  (Hair et al., 2019, p.77-80).

Langkah pertama adalah evaluasi *outer model/loading factor* dari *output* hasil pengolahan menggunakan SEM SmartPLS 4.0. *Outer model* merupakan uji untuk melihat sejauh mana item pengukuran mencerminkan pengukuran variabel.



Gambar 4. 1 Outer Model  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator konstruk ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	Keterangan
<b>Attitude Toward Usage</b>	ATU1	0,860	Valid
	ATU2	0,852	Valid
	ATU3	0,855	Valid
	ATU4	0,836	Valid
<b>Behavioural Intention to Use</b>	BIU1	0,711	Valid
	BIU2	0,784	Valid
	BIU3	0,833	Valid
	BIU4	0,871	Valid
	BIU5	0,851	Valid
<b>Percieved Ease of Use</b>	PEOU1	0,744	Valid
	PEOU2	0,769	Valid
	PEOU3	0,719	Valid
	PEOU4	-0,443	Tidak Valid
	PEOU5	0,689	Tidak Valid
	PEOU6	0,446	Tidak Valid
	PEOU7	0,722	Valid
	PEOU8	-0,094	Tidak Valid
	PEOU9	-0,269	Tidak Valid
	PEOU10	0,706	Valid
	PEOU11	0,662	Tidak Valid
<b>Perceived Usefulness</b>	PU1	0,778	Valid
	PU2	0,380	Tidak Valid
	PU3	0,759	Valid
	PU4	0,813	Valid
	PU5	0,812	Valid
	PU6	0,794	Valid
	PU7	0,672	Tidak Valid
	PU8	0,785	Valid
	PU9	0,778	Valid

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	Keterangan
	PU10	0,781	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Variabel *attitude toward usage* dan *behavioural intention to use* memiliki *outer loading* di atas 0,708 yang menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut valid. Pada variabel *perceived ease to use* dan *perceived usefulness*, ada beberapa indikator yang nilainya di bawah 0,708 sehingga item indikator tersebut dihilangkan dari pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4. 9 Revisi Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	Keterangan
<b>Attitude Toward Usage</b>	ATU1	0,860	Valid
	ATU2	0,852	Valid
	ATU3	0,855	Valid
	ATU4	0,836	Valid
<b>Behavioural Intention to Use</b>	BIU1	0,711	Valid
	BIU2	0,784	Valid
	BIU3	0,833	Valid
	BIU4	0,871	Valid
	BIU5	0,851	Valid
<b>Percieved Ease of Use</b>	PEOU1	0,744	Valid
	PEOU2	0,769	Valid
	PEOU3	0,719	Valid
	PEOU4	0,722	Valid
	PEOU5	0,706	Valid
<b>Perceived Usefulness</b>	PU1	0,778	Valid
	PU2	0,759	Valid
	PU3	0,813	Valid
	PU4	0,812	Valid
	PU5	0,794	Valid

PU6	0,785	Valid
PU7	0,778	Valid
PU8	0,781	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Data di atas merupakan hasil revisi dengan menghilangkan indikator dengan nilai  $<0,708$ . Selanjutnya data yang telah dievisi diolah lagi dengan SEM SmartPLS 4.9 untuk dianalisis hasilnya. Untuk item variabel *attitude toward usage* kontribusi terbesar pada indikator ATU 1 dan ATU 3. Hal ini mencerminkan bahwa menggunakan LMS Sokrates dalam pembelajaran dianggap ide yang bagus dan sesuatu yang menyenangkan. Variabel *behavioural intention to use* nilai tertinggi pada indikator BIU4 dan BIU 5 mencerminkan bahwa kebanyakan responden akan terus menggunakan LMS Sokrates dan menyarankan penggunaannya kepada rekan kerja. Pada variabel *perceived ease of use* kecenderungan responden pada PEOU2 mencerminkan bahwa responden dapat mempelajari penggunaan LMS Sokrates dengan cepat. Variabel terakhir *perceived usefulness* nilai tertinggi pada PU3 dan PU4 mencerminkan penggunaan LMS Sokrates dapat menghemat waktu dan meningkatkan efektivitas kerja responden.

#### 4.3.1.1 Average Variance Extracted (AVE)

*Average variance extracted* (AVE) untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya (Hair et al., 2019, p.76). Nilai *average variance extracted* (AVE) menurut Hair et. al. (2019) adalah  $\geq 0,50$ . Berikut adalah tabel nilai AVE untuk setiap variabel:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Average Variance Extracted

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (X1)</i>	0,630	Valid
<i>Percieved Ease of Use (X2)</i>	0,570	Valid
<i>Behavioural Intention to Use (Y)</i>	0,660	Valid
<i>Attitude Toward Usage (Z)</i>	0,724	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan nilai seluruh variabel dengan nilai AVE tertinggi pada variabel *attitude toward usage* (0,724) dan nilai terendah pada *perceived ease of use* (0,570). Hasil nilai *outer loading* dan AVE memenuhi syarat uji validitas konvergen.

#### 4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan hanya dilakukan pada pengukuran reflektif saja seperti yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu variabel secara teori berbeda dengan variabel yang lain dan terbukti secara pengujian statistik. Pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *cross-loading* untuk melihat validitas diskriminan tingkat indikator, kriteria Fornell-Larcker dan nilai *heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT) untuk melihat validitas diskriminan tingkat variabel.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Diskriminan (cross-loading)

Kode	<i>Perceived Usefulness (X1)</i>	<i>Percieved Ease of Use (X2)</i>	<i>Behavioural Intention to Use (Y)</i>	<i>Attitude Toward Usage (Z)</i>
ATU1	0,576	0,625	0,705	0,860
ATU2	0,414	0,437	0,551	0,853
ATU3	0,614	0,655	0,617	0,855
ATU4	0,462	0,550	0,676	0,836
BIU1	0,564	0,575	0,712	0,435
BIU2	0,554	0,538	0,785	0,525
BIU3	0,628	0,508	0,832	0,723

Kode	<i>Perceived Usefulness (X1)</i>	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	<i>Behavioural Intention to Use (Y)</i>	<i>Attitude Toward Usage (Z)</i>
BIU4	0,589	0,565	0,871	0,646
BIU5	0,470	0,537	0,851	0,696
PEOU1	0,455	0,775	0,405	0,485
PEOU2	0,534	0,777	0,434	0,411
PEOU3	0,504	0,727	0,489	0,424
PEOU4	0,572	0,744	0,537	0,537
PEOU5	0,539	0,750	0,607	0,645
PU1	0,777	0,502	0,457	0,442
PU2	0,754	0,510	0,460	0,420
PU3	0,827	0,516	0,537	0,459
PU4	0,822	0,527	0,564	0,472
PU5	0,788	0,439	0,499	0,385
PU6	0,805	0,594	0,613	0,488
PU7	0,789	0,611	0,549	0,501
PU8	0,784	0,653	0,647	0,667

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Uji validitas diskriminan di atas menunjukkan nilai yang paling tinggi *loading* mengelompok pada konstruk yang sama. Indikator ATU nilai tertinggi berada di konstruk *Attitude Toward Usage (Z)*; indikator BIU nilai tertinggi di konstruk *Behavioural Intention to Use (Y)*; indikator PEOU nilai tertinggi di konstruk *Perceived Ease of Use (X2)*; sedangkan indikator PU nilai tertinggi di konstruk *Perceived Usefulness (X1)*. Dengan demikian, hasil uji validitas diskriminan menunjukkan hubungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten yang lainnya sehingga seluruh variabel dinyatakan memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan.

Tabel 4. 12 Uji Kriteria Fornell-Larcker

	X1 (PU)	X2 (PEOU)	Y (BIU)	Z (ATU)
X1 (PU)	0,794			
X2 (PEOU)	0,695	0,755		
Y (BIU)	0,690	0,667	0,812	

	X1 (PU)	X2 (PEOU)	Y (BIU)	Z (ATU)
Z (ATU)	0,616	0,676	0,755	0,851

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Uji selanjutnya adalah melihat kriteria Fornell-Larcker dengan membandingkan antara akar AVE > dari korelasi antar konstruk (Ghozali & Kusumadewi, 2023, p.99). Berdasarkan hasil uji kriteria Fornell-Larcker pada tabel 4.10 di atas, nilai *square root* konstruk *perceived usefulness* ( $\sqrt{AVE X1}$ ) adalah 0,794 lebih tinggi dari nilai korelasi konstruk *percieved usefulness* dengan *perceived ease of use* yang hanya sebesar 0,695. Nilai *square root* AVE pada konstruk *perceived ease of use* sebesar 0,755 lebih tinggi dari nilai korelasi antara konstruk *perceived ease of use* dengan *behavioural intention of use* (0,667) dan korelasi konstruk *perceived usefulness* dengan *perceived ease of use* (0,695). Sedangkan nilai *square root* AVE pada konstruk *behavioural intention of use* sebesar 0,812 lebih tinggi dari korelasi konstruk *behavioural intention of use* terhadap *attitude toward usage* sebesar 0,755 dan *behavioural intention of use* terhadap *perceived ease of use* sebesar 0,667. Nilai *square root* AVE pada *attitude toward usage* lebih tinggi dari korelasi *behavioural intention of use* dengan *attitude toward usage* yaitu sebesar 0,755. Karena akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai uji validitas diskriminan terpenuhi dan dapat diterima.

Menurut Sarstedt (2015), pada beberapa kasus uji kriteria Fornell-Larcker tidak bekerja baik ketika muatan indikator antar *loading* pada suatu konstruk hanya berbeda sedikit sehingga gagal mendeteksi adanya validitas diskriminan (Hair et al., 2019, p.78-79). Menurut Hair et. al. (2019), maka disarankan untuk menggunakan *heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT). Nilai HTMT disarankan di bawah 0,90 dan direkomendasikan di bawah 0,85 yang menunjukkan adanya diskriminasi yang kuat antar variabel (Hair et al., 2019, p.79).

Tabel 4. 13 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1 (PU)	X2 (PEOU)	Y (BIU)	Z (ATU)
X1 (PU)				
X2 (PEOU)	0,788			
Y (BIU)	0,764	0,784		
Z (ATU)	0,665	0,774	0,848	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Nilai HTMT antara konstruk *perceived usefulness* dengan *percieved ease of use* adalah 0,788. Nilai konstruk *perceived usefulness* dengan *behavioural intention to use* 0,764. Nilai konstruk *perceived usefulness* dengan *attitude towards usage* sebesar 0,665. Nilai HTMT konstruk *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* 0,784. Untuk konstruk *percieved ease of use* terhadap *attitude towards usage* memiliki nilai 0,774. Sedangkan nilai konstruk *behavioural intention to use* terhadap *attitude toward usage* adalah 0,848, meskipun mendekati nilai 0,90 tapi masih dapat diterima. Maka dapat disimpulkan nilai HTMT seluruh konstruk memenuhi syarat uji variabel diskriminan yaitu memiliki nilai di bawah 0,90 yang berarti ada diskriminasi yang kuat antar konstruk yang digunakan.

Dari hasil uji statistik di atas, nilai *cross-loading*, kriteria Fornell-Larcker dan nilai *heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT) semuanya memenuhi syarat masing-masing uji. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa konstruk atau variabel yang digunakan berbeda dengan variabel lainnya dibuktikan secara empiris dengan pengujian statistik validitas diskriminan.

#### 4.3.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan antar variabel eksogen dan endogen yang telah ditentukan dalam kerangka konseptual selanjutnya dianalisis dengan pengujian *inner model* (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Uji *inner model* dilakukan dengan mempertimbangkan parameter *Normed Fit Index* (NFI), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), *Effect Size* (f<sup>2</sup>), dan *T-statistics* untuk uji hipotesis.

#### 4.3.3.1. Uji Model Fit

Uji fit dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau kecocokan model yang dibentuk dengan melihat nilai dari *normed fit index* (NFI) dan *root mean square residual* (SRMR). *Normed fit index* (NFI) didefinisikan sebagai 1 dikurangi nilai  $\chi^2$  dari model yang diusulkan dibagi dengan nilai  $\chi^2$  dari model nol sehingga menghasilkan nilai 0 dan 1, semakin dekat ke nilai 1 semakin baik kecocokannya (Ringle et al., 2024). Model dikatakan memenuhi syarat kelayakan atau kecocokan model apabila nilai NFI antara 0-1, jika nilai  $NFI \geq 0,90$  menunjukkan *good fit* dan nilai  $0,80 \leq NFI < 0,90$  masuk kriteria *marginal fit* (Haryono, 2016, p.68,71). Kriteria *marginal fit* masih dapat diterima, tetapi model ini kurang bagus karena kemampuan memprediksinya kurang.

Selain menggunakan NFI, uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai *root mean square residual* (SRMR). SRMR digunakan untuk melihat kecocokan model dengan melihat perbedaan antara korelasi yang diamati dan matriks korelasi tersirat model (Ringle et al., 2024). Nilai dari SRMR yang baik sehingga model dianggap cocok adalah  $< 0,08$  (Ringle et al., 2024). Namun menurut sumber lain, nilai 0,08 sampai 0,10 masih dapat diterima (Hu & Bentler, 1998).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Model Fit / NFI

Variabel	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,089	0,089
d_ULS	2,021	2,021
d_G	0,883	0,883
Chi-square	570,586	570,586
NFI	0,72	0,72

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.13 menunjukkan nilai NFI 0.72, maka menurut Ringle et. al. (2024) dan Haryono (2016) model tidak memiliki kecocokan karena memiliki kemampuan prediksi yang rendah. Namun, dengan melihat nilai *root mean square residual* (SRMR) sebesar 0.089 maka menurut Hu & Bentler (1998), model telah memenuhi syarat kelayakan model atau memiliki kemampuan prediksi yang tinggi.

#### 4.3.3.2. R Square ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari konstruk endogen digunakan untuk mengukur kekuatan penjelas suatu model dengan besaran nilai 0-1. Kriteria nilai *R-square* yang dianggap substansi kuat adalah 0,75, kemudian 0,50 moderate atau sedang dan 0,25 lemah (Hair et al., 2019, p.118).

Tabel 4. 15 Nilai R2 Setiap Variabel

Kode	R-square	R-square adjusted
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	0,483	0,479
<i>Behavioural Intention to Use</i> (Y)	0,659	0,650
<i>Attitude Toward Usage</i> (Z)	0,498	0,489

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *R-square* pada setiap konstruk. Nilai *R-square* untuk *perceived usefulness* sebesar 0,483 termasuk kriteria sedang. Nilai *R-square* pada *behavioural intention to use* (Y) sebesar 0,659 termasuk kategori kuat. Sedangkan nilai *attitude toward usage* (Z) sebesar 0,498 termasuk kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk *perceived usefulness* dan *attitude toward usage* memiliki pengaruh sedang terhadap *perceived ease of use*. Konstruk *behavioural intention to use* memiliki pengaruh kuat terhadap *perceived ease of use*. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menjelaskan konstruk *perceived usefulness* dan *attitude toward usage*

terhadap *perceived ease of use* sedang. Sedangkan konstruk *behavioural intention to use* mampu menjelaskan konstruk *perceived ease of use* dengan kuat.

#### 4.3.3.3. Effect Size ( $F^2$ )

Nilai *effect size* ( $f^2$ ) berfungsi untuk menilai apakah penghilangan eksogen memiliki dampak substantif terhadap variabel endogen. Nilai  $f^2$  0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,15 pengaruhnya menengah, dan 0,35 pengaruhnya besar pada tingkat struktural (Ghozali & Kusumadewi, 2023, p.99).

Tabel 4. 16 Nilai Effect Size ( $F^2$ )

Kode	Perceived Usefulness (X1)	Perceived Ease of Use (X2)	Behavioural Intention to Use (Y)	Attitude Toward Usage (Z)
X1 (PU)	-	-	0,129	0,082
X2 (PEOU)	0,935	-	0,021	0,237
Y (BIU)	-	-	-	-
Z (ATU)	-	-	0,338	-

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa konstruk *perceived usefulness* memiliki nilai *effect size* sebesar 0,129 sehingga berpengaruh kecil terhadap *behavioural intention to use*. Selain itu, konstruk *perceived usefulness* memiliki nilai *effect size* 0,082 berpengaruh kecil terhadap *attitude toward usage*. Nilai *effect size* pada konstruk *perceived ease of use* sebesar 0,935 pada *perceived usefulness* dan sebesar 0,237 pada *attitude toward usage* keduanya berpengaruh kuat, sedangkan pada konstruk *behavioural intention to use* memiliki pengaruh yang kecil karena nilai *effect size* hanya sebesar 0,021. Nilai *effect size* pada konstruk *attitude toward usage* sebesar 0,338 memiliki pengaruh kuat pada konstruk *behavioural intention to use*.

#### 4.3.3.4 PLS Predict

PLS<sub>Predict</sub> digunakan untuk menilai kekuatan prediksi suatu model dengan mengukur jumlah kesalahan prediksi dalam indikator konstruksi endogen tertentu (Hair et al., 2019, p.120). Metrik yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan prediksi adalah dengan melihat nilai *root mean square error* (RSME). RSME mengkuadratkan kesalahan sebelum melakukan rata-rata sehingga statistik memberi nilai yang lebih besar untuk kesalahan yang besar. Metrik lain yang sering digunakan adalah *mean absolute error* (MAE) yang berfungsi untuk mengukur besaran rata-rata kesalahan dalam serangkaian prediksi tanpa mempertimbangkan arah. Untuk melihat kekuatan prediksi dilakukan dengan membandingkan nilai RSME dan nilai MAE. Nilai RMSE pada model PLS SEM harus lebih rendah dibandingkan model *linear regression model* (LM) (Hair et al., 2019, p.123). Apabila perbandingan dari seluruh nilai PLS SEM\_RSM/PLS SEM\_MAE lebih rendah dari LM\_RSME/LM\_MAE, maka model memiliki tingkat prediksi tinggi; jika hasil perbandingannya sebagian besar rendah, maka tingkat prediksi medium; jika hasilnya lebih sedikit maka tingkat prediksi rendah; dan apabila hasil perbandingan tidak ada nilai yang lebih rendah maka tidak ada kekuatan prediksinya.

Tabel 4. 17 PLS Predict

	Q <sup>2</sup> predict	MODEL PLS		MODEL LM	
		PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
<b>PU1</b>	0,228	<b>0,573</b>	<b>0,399</b>	0,604	0,401
<b>PU2</b>	0,245	<b>0,567</b>	<b>0,377</b>	0,591	0,396
<b>PU3</b>	0,247	<b>0,659</b>	<b>0,457</b>	0,689	0,470
<b>PU4</b>	0,267	<b>0,570</b>	<b>0,411</b>	0,574	0,427
<b>PU5</b>	0,165	0,780	0,637	0,777	0,601
<b>PU6</b>	0,338	<b>0,612</b>	0,464	0,627	0,447

<b>PU7</b>	0,359	<b>0,553</b>	<b>0,410</b>	0,556	0,419
<b>PU8</b>	0,408	<b>0,557</b>	<b>0,408</b>	0,571	0,400
<b>BIU1</b>	0,309	<b>0,588</b>	0,475	0,595	0,479
<b>BIU2</b>	0,274	<b>0,507</b>	<b>0,370</b>	0,530	0,365
<b>BIU3</b>	0,243	<b>0,636</b>	<b>0,478</b>	0,667	0,483
<b>BIU4</b>	0,310	<b>0,633</b>	<b>0,515</b>	0,640	0,498
<b>BIU5</b>	0,277	<b>0,603</b>	<b>0,477</b>	0,604	0,454
<b>ATU1</b>	0,375	<b>0,553</b>	<b>0,425</b>	0,553	0,419
<b>ATU2</b>	0,154	<b>0,466</b>	<b>0,336</b>	0,475	0,330
<b>ATU3</b>	0,416	<b>0,477</b>	<b>0,407</b>	0,474	0,381
<b>ATU4</b>	0,290	<b>0,498</b>	<b>0,334</b>	0,499	0,323

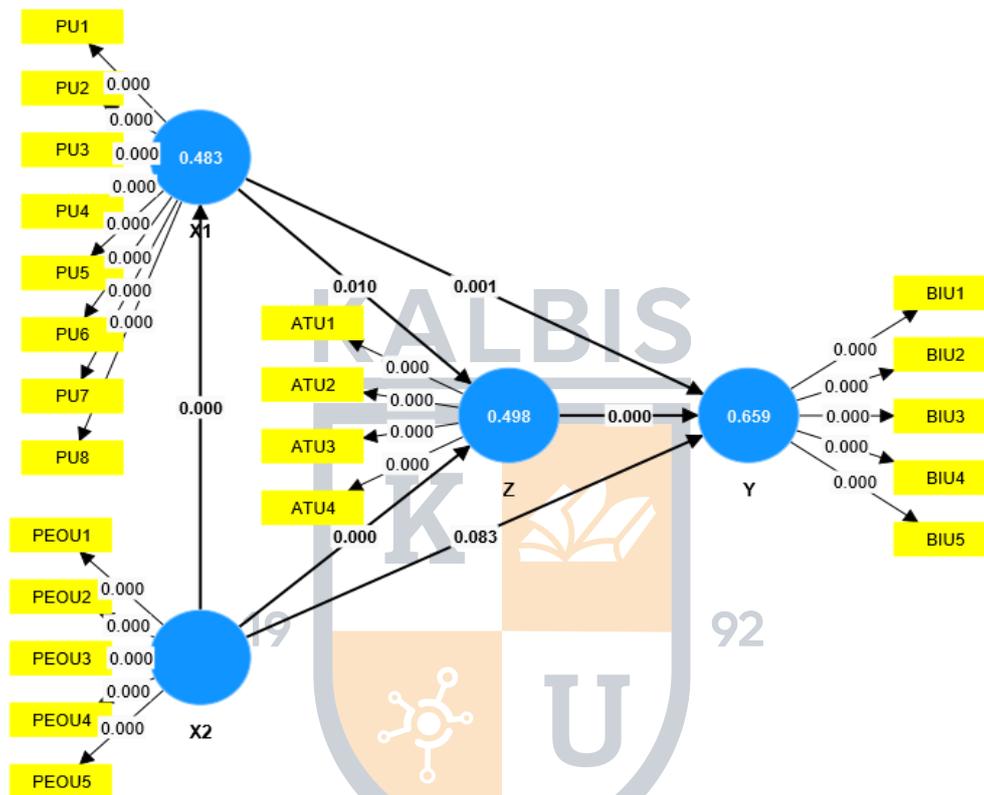
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Nilai dari tabel 4.16 di atas menunjukkan perbandingan antara nilai PLS SEM\_RMSE dan PLS SEM\_MAE dengan LM\_RSME dan LM\_MAE. Hasilnya untuk perbandingan PLS SEM\_RMSE dengan LM\_RSME, dari 17 indikator tersebut, 16 indikator memiliki nilai PLS SEM\_RMSE lebih rendah dari LM\_RSME maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi prediksiya tinggi. Perbandingan nilai PLS SEM\_MAE dengan LM\_MAE dari 17 indikator, hanya 6 indikator PLS SEM\_MAE yang nilainya lebih rendah dari LM\_MAE maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi prediksinya rendah. Kesimpulan dari perbandingan kedua metrik tersebut, model yang dipakai dapat digunakan untuk memprediksi model dengan tingkat akurasi medium atau sedang.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Tahapan selanjutnya yaitu pengujian *bootstrapping* pada smartPLS. Pengujian ini dilakukan dengan mengetahui nilai dari *Path Coefficients* untuk melihat nilai signifikansi melalui *t-statistic* dan *p-value* untuk memeriksa hubungan antar variabel. Penulis menentukan nilai signifikansi pengujian

dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau nilai signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai  $t$ -value  $< 0,05$  memiliki pengaruh signifikan sedangkan nilai  $t$ -value  $> 0,05$  pengaruhnya tidak signifikan (Hair et al., 2019,p.94). Berikut ini hasil dari pengujian *bootstrapping* dari penggunaan smartPLS.



Gambar 4. 2 Model Bootstrapping  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Setelah melakukan *bootstrapping* dengan hasil pada gambar 4.2 di atas, Dilanjutkan dengan analisis *path coefficients* untuk melihat perhitungan pengaruh langsung seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
X2 (PEOU) → X1 (PU)	0,695	0,704	0,043	16,003	0,000	Diterima
X2 (PEOU) → Z (ATU)	0,480	0,468	0,104	4,620	0,000	Diterima
X1 (PU) → Z (ATU)	0,282	0,300	0,109	2,591	0,010	Diterima

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>	<b>Keterangan</b>
X2 (PEOU) → Y (BIU)	0,132	0,131	0,075	1,744	0,083	Ditolak
X1 (PU) → Y (BIU)	0,304	0,314	0,086	3,533	0,001	Diterima
Z (ATU) → Y (BIU)	0,479	0,470	0,089	5,398	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Selain pengaruh langsung/*direct effect*, diperlihatkan juga hasil perhitungan pengaruh tidak langsung/*indirect effect*. *Indirect effect* digunakan untuk melihat pengaruh hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi/*intervening*.

Tabel 4. 19 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>	<b>Keterangan</b>
X2 (PEOU) → Z (ATU) → Y (BIU)	0.230	0.223	0.074	3.108	0.002	Diterima
X1 (PU) → Z (ATU) → Y (BIU)	0.135	0.137	0.048	2.832	0.005	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 hasil perhitungan antar konstruk yang terdapat pada model dengan memperhatikan nilai *t-statistics*. Jika nilai *t-statistics* >1,96 maka hubungan antar konstruk dinyatakan memiliki hubungan pengaruh langsung dan signifikan. Dari tabel 4.16 dan tabel 4.17 dapat dinyatakan sebagai berikut:

**a) Hipotesis 1**

Nilai variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* sebesar 0.695 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0.05. Hipotesis ketiga dapat diterima, artinya variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*.

**b) Hipotesis 2**

Nilai variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude toward usage* sebesar 0.480 dengan nilai signifikansi *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis kelima diterima, artinya variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward usage*.

**c) Hipotesis 3**

Nilai variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude toward usage* sebesar 0.282 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,010 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis ketiga diterima, artinya variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward usage*.

**d) Hipotesis 4a**

Nilai variabel *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* sebesar 0.132 nilai signifikansi *p-value* 0.083 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 4a ditolak, artinya variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap variabel *behavioural intention to use*.

**e) Hipotesis 4b**

Variabel mediasi *attitude toward usage* mempunyai nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis 4b diterima, artinya variabel *attitude toward usage* memediasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap variabel *behavioural intention to use*.

**f) Hipotesis 5a**

Nilai variabel *perceived usefulness* terhadap *behavioural intention to use* sebesar signifikansi *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis 5a diterima, artinya variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *behavioural intention to use*.

**g) Hipotesis 5b**

Variabel mediasi *attitude toward usage* mempunyai nilai signifikansi *p-value* 0.005 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 5b diterima, artinya variabel *attitude toward usage* memediasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap variabel *behavioural intention to use*.

#### **h) Hipotesis 6**

Nilai variabel *attitude toward usage* terhadap *behavioural intention to use* sebesar 0.479 dengan nilai signifikansi *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis keenam diterima, artinya variabel *attitude toward usage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *behavioural intention to use*.

### **4.5 Pembahasan**

Hasil uji analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini akan dibahas kaitan antara hasil hipotesis dengan teori dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

#### **4.5.1 Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness***

*Perceived ease of use* di sini dimaknai sebagai persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana guru percaya bahwa LMS Sokrates mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk menggunakannya. *Perceived usefulness* dimaknai sebagai persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates. Hasil kuesioner menunjukkan konstruk *percieved ease of use* terhadap *percieved usefulness* memiliki nilai signifikansi *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis diterima. *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Pernyataan tersebut diterjemahkan sebagai persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates memiliki pengaruh positif terhadap persepsi manfaat penggunaan LMS Sokrates. Semakin guru merasa bahwa LMS Sokrates mudah penggunaannya, maka berdampak pada guru semakin merasa LMS Sokrates bermanfaat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian pada bidang yang sama tentang penerimaan teknologi *e-learning* dan LMS yang dilakukan oleh (Suhardi & Mapeasse, 2021; Al-Mamary, 2022; Prakarsa et al, 2023; Agustin, 2023), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness*. Penelitian oleh (Caroline & Hastuti, 2021) berkaitan dengan penggunaan teknologi *m-banking* juga mendukung hasil penelitian penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kamel & Hassan, 2006)

bahwa semakin mudah teknologi untuk digunakan, maka semakin bermanfaat hadirnya teknologi tersebut.

Dari data hasil kuesioner penilaian tertinggi pada konstruk *perceived ease of use* terjadi pada pernyataan “Saya dapat mempelajari penggunaan LMS Sokrates dengan cepat.” Nilai kuesioner tertinggi pada konstruk *perceived usefulness* “Dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai.” LMS Sokrates yang dapat dipelajari dengan cepat dapat membuat guru menggunakan LMS Sokrates untuk melakukan pekerjaan dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa sehingga pekerjaan tersebut dapat cepat diselesaikan.

#### **4.5.2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Usage***

*Attitude toward usage* dimaknai sebagai sikap positif atau negatif guru terhadap LMS Sokrates. *Perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh terhadap sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude toward usage* sebesar 0.480 dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward usage*. Dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan LMS Sokrates mempengaruhi sikap positif guru terhadap LMS Sokrates.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang penerimaan teknologi *e-wallet* pengguna *gopay* (Setyawati, 2020) serta penerimaan teknologi LMS (Al-Mamary, 2022; Agustia, 2023; Amalia, 2023) bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using*. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan (Davis, 1989) bahwa persepsi kemudahan dan TAM mempengaruhi persepsi kegunaan, dan bersama-sama berdampak pada pendekatan pengguna mengenai penggunaan teknologi informasi.

Dari data hasil kuesioner penilaian tertinggi pada konstruk *perceived ease of use* terjadi pada pernyataan “Saya dapat mempelajari penggunaan

LMS Sokrates dengan cepat.” Nilai tertinggi untuk konstruk *attitude toward usage* adalah “Menurut saya, LMS Sokrates adalah teknologi yang berguna dan baik.” Dapat disimpulkan bahwa saat LMS Sokrates dapat dipelajari penggunaannya dengan mudah, maka terbentuk sikap positif pada guru yang menganggap bahwa LMS Sokrates merupakan teknologi yang berguna dan baik.

#### 4.5.3. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Usage*

*Perceived usefulness* dimaknai sebagai persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates dan *attitude toward usage* didefinisikan sebagai sikap positif atau negatif guru terhadap LMS Sokrates. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude toward usage* sebesar 0.282 dengan nilai *p-value*  $0.010 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward usage*. Dapat diartikan bahwa pengguna LMS Sokrates yang mudah digunakan mempengaruhi sikap guru untuk menggunakan LMS Sokrates.

Temuan ini sejalan dengan penelitian penerimaan teknologi *gopay*, AI, serta *m-banking* (Setyawati, 2020; Caroline & Hastuti, 2021; Wang et al, 2023) dan penerimaan teknologi *e-learning* dan LMS (Al-Mamary, 2022; Agustina, 2023; Amalia, 2023) bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward usage*. Teori yang mendukung temuan-temuan tersebut disampaikan oleh Robey (1979) dalam (Davis, 1989) bahwa sebuah sistem yang tidak membantu orang untuk melakukan pekerjaannya kemungkinan besar tidak akan diterima dengan baik. Sikap positif akan terbentuk apabila sistem atau teknologi dirasakan membantu atau bermanfaat.

Hasil kuesioner tertinggi pada konstruk *perceived usefulness* adalah “Dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai.” Sedangkan nilai tertinggi untuk konstruk *attitude toward usage* adalah “Menurut saya, LMS Sokrates adalah teknologi yang berguna dan baik.”

Merujuk pada hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk sikap positif guru bahwa teknologi LMS Sokrates berguna dan baik.

#### **4.5.4. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioural Intention to Use***

Seperti pada penjelasan sebelumnya, *perceived ease of use* dimaknai sebagai persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates dan *behavioural intention to use* sebagai kemauan atau niat untuk menggunakan dan terus menggunakan LMS Sokrates. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* sebesar 0.132 dengan nilai *p-value*  $0.083 > 0.05$ , maka hipotesis ini ditolak. *Perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap variabel *behavioural intention to use*. Dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dari LMS Sokrates tidak memiliki pengaruh pada minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates.

Hasil temuan peneliti sejalan dengan temuan (Prakarsa et al., 2023) bahwa *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*. Namun, penelitian lain banyak yang tidak sejalan dengan temuan penelitian ini (Setyawati, 2020; Suhardi & Mappedasse, 2021; Wang et al, 2023) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention to use*.

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi kemudahan yang dirasakan dari LMS Sokrates tidak meningkatkan minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates. Meskipun LMS Sokrates mudah untuk digunakan, tetapi guru tidak memiliki niat untuk menggunakan LMS sokrates untuk memberikan tugas, materi, kuis, dan penilaian kepada siswa dan tidak akan menggunakan lagi di masa mendatang. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang berpengaruh seperti cara mengunggah soal-soal dengan *equation* harus memasukkan satu-satu sehingga membutuhkan waktu sangat lama. Meskipun ada fitur unggah soal dalam jumlah banyak, tetapi jika ada penulisan yang tidak sesuai seperti ada gambar dan tabel maka fitur ini tidak

membantu karena tidak dapat digunakan. Faktor lain dari penggunaan kuis di LMS Sokrates tidak efektif digunakan, karena berbasis *website* siswa dapat membuka penelusuran di jendela lain pada perangkat yang digunakan sehingga menimbulkan kecurangan tinggi. Kendala lain yang menjadi faktor berkurangnya minat guru terhadap LMS Sokrates karena sering saat digunakan *server* sering *down* sehingga mengganggu kegiatan penilaian.

#### **4.5.5. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioural Intention to Use* Dimediasi oleh *Attitude Toward Usage***

*Perceived ease of use* merupakan persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates dan *behavioural intention to use* merupakan kemauan atau niat untuk menggunakan dan terus menggunakan LMS Sokrates, sedangkan *attitude toward usage* didefinisikan sebagai sikap positif atau negatif guru terhadap LMS Sokrates. Dari hasil pengujian variabel mediasi *attitude toward usage* mempunyai nilai *p-value*  $0.002 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. Variabel *attitude toward usage* berpengaruh positif dan signifikan memediasi *perceived ease of use* terhadap *variabel intention to use*. Dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan minat menggunakan LMS Sokrates yang dimediasi oleh sikap.

Untuk menggunakan LMS Sokrates dimediasi oleh sikap positif guru saat menggunakan LMS Sokrates. Namun, pada pengujian pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan LMS Sokrates terhadap minat guru untuk terus menggunakan LMS Sokrates, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sehingga efek mediasi sikap pada penelitian ini termasuk *full mediation*. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hutauruk & Saparso, 2023) bahwa *perceived ease of use* mampu memberi pengaruh positif terhadap *behavioral intention* yang dimediasi oleh *attitude towards used*.

Dari hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa persepsi tentang kegunaan LMS Sokrates mempengaruhi sikap positif guru dan sikap positif guru mempengaruhi niat untuk menggunakan (H6). Dari hasil statistik, persepsi

kegunaan tidak mampu mempengaruhi niat guru untuk menggunakan LMS Sokrates, tetapi uji parsial menyatakan adanya pengaruh sehingga menyebabkan adanya *indirect effect*/pengaruh tidak langsung. Persepsi kemudahan dalam menggunakan LMS Sokrates tidak serta merta mendorong seseorang untuk berminat menggunakan LMS Sokrates di masa mendatang, tetapi harus dibangun sikap positifnya terlebih dahulu. Sikap positif ini yang akan membentuk kepercayaan pengguna. Ketika kepercayaan terbentuk, maka pengguna akan lebih mudah menerima dan menggunakan LMS Sokrates.

#### 4.5.6. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioural Intention to Use*

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, *perceived usefulness* dideskripsikan sebagai persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates sedangkan *behavioural intention to use* adalah kemauan atau niat untuk menggunakan dan terus menggunakan suatu teknologi. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *perceived usefulness* terhadap *behavioural intention to use* sebesar 0.304 dengan nilai *p-value*  $0.001 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward usage*. Dapat diartikan bahwa persepsi kegunaan yang dirasakan positif oleh guru dari LMS Sokrates mempengaruhi minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian penerimaan teknologi (Al-Mamary, 2022; Wang et al, 2023; Agustina, 2023; Caroline & Hastuti, 2021) bahwa persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) oleh pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna (*behavioural intention to use*) untuk menggunakan lagi dikemudian hari.

Hasil kuesioner tertinggi pada konstruk *perceived usefulness* adalah “Dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai.” Sedangkan nilai tertinggi untuk konstruk *behavioural intention to use* adalah “Saya berniat menggunakan semua fitur LMS Sokrates untuk memudahkan

pekerjaan saya.” Merujuk pada hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates.

#### **4.5.7. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioural Intention to Use* Dimediasi oleh *Attitude Toward Usage***

*Perceived usefulness* dideskripsikan sebagai persepsi kegunaan yang dirasakan dari LMS Sokrates, *behavioural intention to use* merupakan kemauan atau niat untuk menggunakan dan terus menggunakan LMS Sokrates sedangkan *attitude toward usage* merupakan sikap positif atau negatif guru yang terbentuk setelah menggunakan LMS Sokrates. Hasil pengujian variabel mediasi *attitude toward usage* mempunyai nilai *p-value*  $0.005 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. Variabel *attitude toward usage* berpengaruh positif dan signifikan memediasi *perceived usefulness* terhadap variabel *behavioural intention to use*. Dapat diartikan bahwa persepsi kegunaan LMS Sokrates berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan minat menggunakan LMS Sokrates yang dimediasi oleh sikap.

Pada pengujian pengaruh antara persepsi kegunaan LMS Sokrates terhadap minat guru untuk terus menggunakan LMS Sokrates, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sehingga efek mediasi sikap pada penelitian ini termasuk *partial mediation*. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hutauruk & Saporso, 2023) bahwa *perceived usefulness* tidak mampu memberi pengaruh positif terhadap *behavioral intention* yang dimediasi oleh *attitude towards usage*.

Melihat hasil pengujian hipotesis tidak langsung di atas, dapat diketahui bahwa persepsi kegunaan yang dirasakan saat menggunakan LMS Sokrates memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat guru untuk menggunakan LMS Sokrates dimediasi oleh sikap positif guru saat menggunakan LMS Sokrates. Merujuk pada hasil analisis maka, dapat disimpulkan bahwa LMS Sokrates yang mempercepat pekerjaan guru untuk

membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates dimediasi oleh sikap guru yang terbentuk setelah menggunakan LMS Sokrates.

#### **4.5.8. Pengaruh *Attitude Toward Usage* terhadap *Behavioural Intention to Use***

*Attitude toward usage* dimaknai sebagai sikap positif atau negatif guru terhadap LMS Sokrates, sedangkan *behavioural intention to use* adalah kemauan atau niat untuk menggunakan dan terus menggunakan suatu teknologi. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *attitude toward usage* terhadap variabel *behavioural intention to use* sebesar 0.479 dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis ini diterima. *Attitude toward usage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *behavioural intention to use*. Dapat diartikan bahwa sikap guru dalam menggunakan LMS Sokrates mempengaruhi minat guru dalam menggunakan LMS Sokrates.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian terkait penerimaan teknologi bahwa sikap positif yang terbentuk pada pengguna teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan teknologi (Caroline & Hastuti, 2021; Agustina, 2023; Amalia, 2023; Hutauruk & Saporso, 2023). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Davis (1989) bahwa tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut seperti keinginan untuk terus menggunakan atau memotivasi pengguna lain untuk ikut menggunakan (Davis, 1989).

Hasil kuesioner tertinggi pada konstruk *attitude toward usage* adalah “Menurut saya, LMS Sokrates adalah teknologi yang berguna dan baik.” Sedangkan nilai tertinggi untuk konstruk *behavioural intention to use* adalah “Saya berniat menggunakan semua fitur LMS Sokrates untuk memudahkan pekerjaan saya.” Merujuk pada hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap positif guru yang menganggap LMS Sokrates merupakan

teknologi yang berguna dan baik mampu membentuk kemauan atau niat guru untuk menggunakan dan terus menggunakan teknologi LMS Sokrates.

